

PENGARUH MEDIA VIDEO ANIMASI *VULVA HYGIENE* TERHADAP PERILAKU *VULVA HYGIENE* PADA REMAJA PUTRI DI RW 09 LEUWIGAJAH

¹⁾Sri Wahyuni, ²⁾Rika Afriyani, ³⁾Desta Herlia

¹⁾Dosen D3 Kebidanan, STIKes Budi Luhur Cimahi

²⁾ Mahasiswa Prodi D3 Kebidanan, STIKes Budi Luhur Cimahi

³⁾ Mahasiswa Prodi D3 Kebidanan, STIKes Budi Luhur Cimahi

Abstrak

Vulva hygiene yang kurang baik dapat menimbulkan masalah seperti keputihan, iritasi kulit genital, alergi, peradangan, infeksi saluran kemih, hal tersebut berkaitan dengan saluran kemih bawah wanita lebih pendek. Salah satu upaya edukasi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan perilaku remaja putri adalah memberikan pendidikan kesehatan melalui media video animasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media video animasi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi eksperimental dengan rancangan *one group pretest and posttest without control*. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 35 remaja putri. Hasil penelitian menunjukkan perilaku remaja putri sebelum diberikan video animasi terdapat 16 orang (45,7%) kurang dan 19 orang (54,3%) baik. Kemudian perilaku remaja putri setelah diberikan video animasi terdapat 7 orang (20%) kurang dan 28 orang (80%) baik. Pengukuran dilakukan menggunakan kuisioner sebelum dan setelah diberikan intervensi menggunakan uji McNemer. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p value sebesar 0,012 (<0,05), dengan demikian H₀ ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh pemberian video animasi *vulva hygiene* terhadap Perubahan perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri. Bahwa data disimpulkan terdapat pengaruh video animasi *vulva hygiene* terhadap perubahan perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri di RW 09 Leuwigajah.

Kata Kunci : Video Animsi, *Vulva Hygiene*, Perilaku, Remaja Putri

THE EFFECT OF *VULVA HYGIENE* ANIMATION VIDEO MEDIA ON *VULVA HYGIENE* BEHAVIOR IN ADOLESCENT WOMEN

Abstract

Vulva hygiene can cause problems such as vaginal discharge, genital skin irritation, allergies, inflammation, urinary tract infections, this is related to the shorter female lower urinary tract. One of the educational efforts that can be made to improve the behavior of young women is to provide health education through animated video media. The purpose of this study was to determine the effect of animated video media. This study used a quasi-experimental research design with *one group pretest and posttest design without control*. The sampling method used *purposive sampling* with a total sample of 35 young women. The results showed that the behavior of young women before being given the animated video was 16 people (45.7%) were poor and 19 people (54.3%) were good. Then the behavior of young women after being given an animated video there were 7 people (20%) less and 28 people (80%) good. Measurements were carried out using a questionnaire before and after being given an intervention using the McNemer test. Statistical test results showed a p value of 0.012 (<0.05), thus H₀ was rejected and H_a was accepted, meaning that there was an influence of giving *vulva hygiene* animated videos on changes in *vulva hygiene* behavior in young women. That the data concluded that there was an influence of the *vulva hygiene* animated video on changes in *vulva hygiene* behavior in young women in RW 09 Leuwigajah.

Key Words : Video Animation, *Vulva Hygiene*, Behavior, Young Women

Korespondensi:

Sri Wahyuni

Prodi D3 Kebidanan, STIKes Budi Luhur Cimahi

Jln. Kerkof No.243 Leuwigajah, Cimahi

uni.budiluhur@gmail.com

Pendahuluan

Masa remaja adalah masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari kanak-kanak ke masa dewasa. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa (pubertas). Masa remaja (adolescence/puberty) dimulai pada usia 12 sampai usia 21 tahun. Masa remaja awal (early adolescence) terjadi pada usia 12 – 15 tahun. Secara fisik pada masa ini terjadi perubahan organ seksual. Salah satu perubahan fisik yang dialami remaja putri adalah menstruasi pertama, yang menuntut remaja putri mampu merawat organ reproduksi dengan baik terutama dalam hal kebersihan genitalia (*Vulva hygiene*). [1]

Pada era globalisasi dan modernisasi seperti saat ini, telah terjadi banyak perubahan dan kemajuan disegala aspek dalam menghadapi perkembangan lingkungan, kesehatan dan kebersihan, dimana remaja dituntut untuk selalu menjaga kebersihan fisik dan organ tubuh. Salah satu organ tubuh yang penting serta sensitif dan memerlukan perawatan khusus adalah organ reproduksi yang meliputi sistem, fungsi, dan proses reproduksi agar selalu sehat. Masalah kesehatan reproduksi merupakan masalah vital dalam pembangunan kesehatan, namun tidak dapat diselesaikan dengan upaya kuratif saja, sehingga diutamakan upaya preventif. Upaya preventif untuk menuju reproduksi sehat sudah harus dimulai minimal pada usia remaja. [1]

Kurangnya kesadaran *vulva Hygiene* yang disebabkan oleh kurangnya perilaku yang berkaitan dengan kebersihan dapat menimbulkan masalah bagi remaja. *vulva hygiene* pada remaja merupakan isu kritis sebagai determinan status kesehatan remaja yang akan berpengaruh dalam kehidupan masa tua. [2]

Vulva hygiene salah satu upaya mengatasi masalah kesehatan. Dalam kehidupan sehari-hari *vulva hygiene* merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena *vulva hygiene* mempengaruhi kesehatan, kenyamanan, keamanan, dan kesejahteraan. Dengan tubuh yang bersih meminimalkan resiko terhadap kemungkinan terjangkitnya suatu penyakit, terutama penyakit yang berhubungan dengan kebersihan reproduksi yang buruk. Buruknya *vulva hygiene* berpengaruh besar terhadap kesehatan remaja putri khususnya reproduksi seperti keputihan, gatal, infeksi dan luka, radang vagina hingga terkena kanker vagina [3]

Berdasarkan data Survei yang dilakukan World Health Organization (WHO) di beberapa negara, remaja putri berusia 10-14 tahun mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya (Novianti dkk, 2016). Infeksi genital (infeksi saluran kemih dan vaginitis bacterial) menyerang lebih dari 100.000 wanita di dunia setiap 2 tahunnya dan 75% wanita di dunia memiliki riwayat infeksi genital. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan (2017) di Indonesia menunjukkan bahwa sebanyak 5,2 juta remaja putri yang sering mengalami keluhan setelah menstruasi akibat tidak menjaga kebersihannya. Berdasarkan data Riskesdas (2019) dari 69.4 juta jiwa remaja yang ada di Indonesia terdapat sebanyak 63 juta remaja berperilaku *hygiene* sangat buruk. Berdasarkan data di Jawa Barat tahun 2019 jumlah penduduk yang tergolong remaja putri umur 10-19 tahun berjumlah 11.358.740 jiwa, 75% diantaranya mempunyai permasalahan tentang keputihan dan 95% berpengetahuan baik memiliki 64% mempunyai sikap cukup dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksternal. [2]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Een Novi Oktavia di SMPN 1 Sukodono tahun 2021 tentang Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan *vulva Hygiene* Pada Saat Menstruasi. Terdapat Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan *vulva hygiene* pada saat menstruasi di SMP N 1 Sukodono Hasil penelitian ini sebagai intervensi dalam memberikan edukasi pentingnya *vulva Hygiene* pada saat menstruasi dapat membangun tingkat pengetahuan *vulva Hygiene* pada saat menstruasi di SMP N 1 Sukodono. [4]

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Entin Jubaedah dkk tahun 2019 pada remaja putri kelas VII SMP Negeri Kota Cirebon tentang pendidikan kesehatan melalui media video dan leaflet

terhadap pengetahuan *vulva hygiene* menstruasi. Terdapat perbedaan yang bermakna tentang pengetahuan *vulva hygiene* menstruasi sebelum dan setelah diberikan intervensi baik pada kelompok penyuluhan dengan media video maupun media leaflet. dan terdapat perbedaan yang bermakna pada perbandingan antara media video dan leaflet (13,65 ; 8,65) terhadap pemberian intervensi tentang manajemen kebersihan menstruasi dengan pengetahuan *vulva hygiene* menstruasi, peringkat rata rata terbesar pada media video. [5]

Media video memiliki fungsi sebagai media atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris. Fungsi atensi yaitu media video dapat menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi audiens pada materi video. Fungsi kompensatoris adalah memberikan konteks kepada audiens yang kemampuannya lemah dalam mengorganisasikan dan mengingat kembali informasi yang telah diperoleh. Media video dapat membantu remaja yang lemah dan lambat menangkap suatu pesan karena padatnya kegiatan menjadi mudah dalam menerima dan memahami inovasi yang disampaikan lewat video yang mampu mengkombinasikan antara visual (gambar) dengan audio (suara). Pemanfaatan media visual akan lebih jauh bermakna apabila di dalam media tersebut bisa mentransfer informasi, terdapat kegiatan interaktif sehingga dapat mempelajari dan memahami apa yang telah disampaikan tersebut secara mandiri. [6]

Berdasarkan penelitian terdahulu data sekunder yang diperoleh di RW 09 Kelurahan Leuwigajah November-Desember 2022 dari 19 remaja putri, 5 (35,7%) remaja putri yang tidak peduli terhadap kebersihan *vulva hygiene* dan 14 (64,3%) tidak mengetahui bagaimana cara melakukan *vulva hygiene* yang benar. Didapatkan pengetahuan dan perilaku remaja putri tersebut tidak mengetahui terhadap pentingnya *vulva hygiene*.

Metode

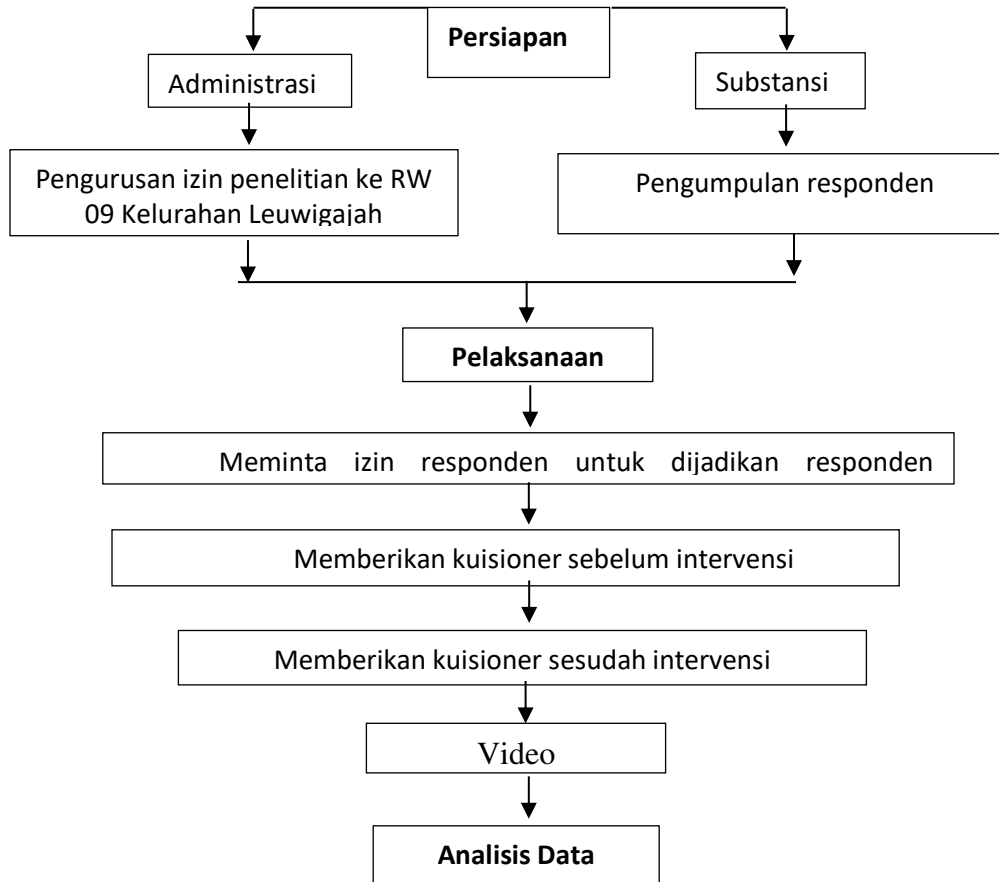
Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Kuantitatif menggunakan metode *one group pretest-posttest design* yaitu satu kelompok intervensi tanpa kelompok kontrol. Dalam desain penelitian ini sampel dijadikan satu kelompok intervensi tanpa adanya kelompok kontrol. Melakukan tes akhir (*posttest*) dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku remaja putri terhadap *vulva hygiene*.

Penelitian ini dilaksanakan di RW 09 kelurahan leuwigajah Kota Cimahi pada bulan Februari-Maret 2023. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah remaja putri yang ada di RW 09 Kelurahan Leuwigajah sebanyak 428 responden (data sensus penduduk kelurahan leuwigajah tahun 2022). Menurut Gay & Diehl (1992) berpendapat bahwa penelitian eksperimental, sampel minimumnya adalah 15 subjek per- grup. Berdasarkan pendapat Gay & Diehl maka peneliti dalam pengambilan besar sampel sebanyak 35 responden.

Cara pengumpulan data dilakukan dengan adanya pengisian *pretest-posttest* kepada responden dengan panduan kuesioner yang menyangkut tentang perilaku remaja putri terhadap *vulva hygiene*. Kuesioner berbentuk pilihan yaitu responden menjawab sesuai jawaban yang telah tersedia. Pada penelitian ini menggunakan kuisisioner tertutup yang merupakan kuesioner yang sudah diberikan jawabannya sehingga remaja putri hanya memilih jawaban yang sesuai dengan pengetahuannya.

Instrumen selanjutnya adalah pemberian video animasi yang di buat oleh tim peneliti. Proses pemberian video dilakukan selama 7 hari, dan responden melihat di setiap hari nya di sebarakan melalui *zoom meeting* yang terpantau oleh peneliti dalam daftar hadir Pengaruh Media Video Animasi *Vulva Hygiene* Terhadap Perilaku *Vulva Hygiene* Pada Remaja Putri

Alur penelitian



Penelitian ini diperbolehkan dan telah mendapatkan surat keterangan laik etik dari komisi etik penelitian kesehatan yang sudah terdaftar di komisi etik penelitian dan pengembangan kesehatan nasional (KEPPKN) dengan nomor : 112/D/KEPK-STIKes/V/2023. Setiap responden yang ikut dalam penelitian ini diberi penjelasan secara terperinci dan lembar persetujuan agar responden dapat mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang akan diteliti selama proses penelitian ini berlangsung. Apabila responden bersedia untuk menjadi responden peneliti harus mendapatkan tandatangan dari responden pada lembar persetujuan sebagai bukti persetujuan. Jika responden menolak untuk menjadi responden maka peneliti tidak memaksa dan menghormati haknya. Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dijamin oleh peneliti dengan cara tidak mencantumkan nama responden.

Pada penelitian ini, peneliti berusaha memaksimalkan manfaat penelitian dan meminimalkan kerugian yang timbul akibat penelitian ini. Aspek manfaat yang akan didapat responden adalah dapat merubah perilaku *vulva hygiene* dengan baik dan benar. Semua responden yang ikut dalam penelitian diperlakukan secara adil dan diberikan hak yang sama tanpa dibeda-bedakan. Prinsip dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan

dan kehati-hatian. Prinsip keadilan ini semua responden penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama tanpa membedakan gender, agama, etnis dan sebagainya.

Hasil

Tabel 1 Data Hasil Perilaku sebelum diberikan Video Animasi *Vulva Hygiene*

Perilaku Pree-test	F	%
Kurang	16	45,7%
Baik	19	54,3%
Jumlah	35	100 %

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil perilaku *vulva hygiene* pada remaja sebelum diberikan video animasi *vulva hygiene* pada remaja di RW 09 Leuwigajah bahwa terdapat 16 orang (45,7%). Remaja dengan perilaku *vulva hygiene* kurang dan 19 orang (54,3%) Remaja dengan perilaku *vulva hygiene* baik

Tabel 2 Data Hasil Perilaku setelah diberikan Video animasi *Vulva Hygiene*

Perilaku Post-test	F	%
Kurang	7	20%
Baik	28	80%
Jumlah	35	100 %

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan data tabel 5.2 menunjukkan bahwa setelah diberikan video animasi *vulva hygiene* didapatkan sebanyak 7 orang (20%) dengan perilaku *vulva hygiene* kurang dan 28 orang (80%) dengan perilaku *vulva hygiene* baik.

Tabel 3 Data Hasil sebelum dan setelah diberikan Video animasi *Vulva hygiene*

		PerilakuPost		Jumlah	Nilai P
		Kurang	Baik		
PerilakuPree	Kurang	0	16	16	0.012
	Baik	4	15	19	
Jumlah		7	28	35	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan data tabel 3 menunjukkan bahwa hasil sebelum dan setelah diberikan video animasi *vulva hygiene* adanya perubahan perilaku terdapat 7 orang (20%) dengan perilaku *vulva hygiene* kurang dan 28 orang (80%) dengan perilaku *vulva hygiene* baik.

Pembahasan

1. Sebelum diberikan video animasi *Vulva Hygiene*

Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan video animasi *Vulva Hygiene* pada remaja putri RW 09 di Leuwigajah dari 35 remaja putri terdapat 16 (45,7) dengan kategori perilaku kurang dan 19 (54,3) dengan kategori perilaku baik terhadap *Vulva Hygiene*. Hal ini disebabkan karena kurangnya edukasi yang diberikan pada remaja putri di RW 09 Leuwigajah. Salah satu Edukasi yang dapat diberikan yaitu pemberian video animasi *Vulva hygiene*.

Pemberian Edukasi berupa video animasi merupakan hal yang penting dalam perubahan perilaku. Karena Media video memiliki fungsi sebagai media pembelajaran yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris. Fungsi atensi yaitu media video dapat menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi audiens pada materi video. Fungsi afektif yaitu media video mampu menggugah emosi dan sikap audiens. Fungsi kognitif dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan atau informasi yang terkandung dalam gambar atau lambang. Sedangkan fungsi kompensatoris adalah memberikan konteks. Remaja putri yang mendapat Edukasi berupa video animasi yang terarah dan konsisten akan lebih cepat mendapatkan perubahan perilaku dibandingkan dengan remaja putri yang kurang atau tidak mendapatkan Edukasi.

2. Setelah diberikan Video Animasi *Vulva Hygiene*

Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan Video Animasi *Vulva Hygiene* pada remaja putri RW 09 Leuwigajah dengan kategori baik meningkat menjadi 28 remaja putri (80%) sedangkan kategori kurang menurun sebanyak 7 remaja putri (20%).

3. Pengaruh pemberian video animasi *Vulva Hygiene* terhadap perilaku *Vulva Hygiene*

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa dari 35 remaja putri, pada awalnya 16 remaja putri termasuk dalam kategori kurang dan 19 remaja putri dalam kategori baik. Setelah diberikan video animasi *Vulva Hygiene* selama 7 hari berturut-turut maka diperoleh hasil pengukuran, remaja putri yang termasuk dalam kategori baik menjadi 28 dan 7 remaja putri lainnya dalam kategori kurang. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pemberian video animasi *Vulva Hygiene* terhadap perilaku *Vulva Hygiene*. Hal ini dibuktikan dengan Uji *T-test* dan menggunakan bantuan program SPSS didapatkan nilai $p\text{ value} < 0,012$.

Remaja Putri sangat memerlukan Edukasi *Vulva Hygiene* untuk Kesehatan Reproduksi. Edukasi berupa media video animasi promosi Kesehatan yang dilengkapi dengan Teknik informasi macam ini akan menimbulkan rasa nyaman kepada remaja putri karena edukasi yang diberikan sudah bervariasi seperti halnya pemberian video animasi. Dengan harapan profesi bidan dapat mengembangkan promosi Kesehatan di era digital Teknik informasi media video. Remaja putri lebih responsif terhadap pemberian edukasi media video animasi karena pembelajaran tidak lagi berfokus ke satu pembicara yang hanya menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan remaja putri mulai bosan.

Simpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan perilaku remaja putri sebelum diberikan video animasi *vulva hygiene* terdapat 16 orang (45,7%) Remaja dengan perilaku vulva hygiene kurang dan 19 orang (54,3%) Remaja dengan perilaku vulva hygiene baik. Kemudian perilaku remaja putri setelah diberikan video animasi *vulva hygiene* terdapat 7 orang (20%) Remaja dengan perilaku vulva hygiene kurang dan 28 orang (80%) Remaja dengan perilaku vulva hygiene baik. Terjadi perubahan perilaku setelah diberikan video animasi *vulva hygiene*. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p value sebesar 0,012 ($<0,05$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh pemberian video animasi *vulva hygiene* terhadap Perubahan perilaku vulva hygiene pada remaja putri. Diharapkan video animasi *vulva hygiene* dapat diterapkan pada kalangan remaja, terutama di daerah Leuwigajah RW 09 untuk membantu mengatasi perilaku pada remaja terhadap kebersihan *vulva hygiene*, sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya yang berhubungan dengan asuhan kebidanan pada kesehatan reproduksi.

Daftar Pustaka

- Sih and K. Putri, "Pengetahuan Remaja Putri Terhadap *Vulva Hygiene* Organ Reproduksi," *Community of Publishing in Nursing*, vol. IV, no. 2, 2019.
- Suseno and R. Mutiara, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dan Alat Peraga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang *Vulva Hygiene* Pada Masa Menstruasi Dalam Layanan *Homecare*," *Jurnal Kebidanan*, vol. 10, no. 2, pp. 59-69, 2021.
- S. F. E. A. Musdalifah, "*Formosa Journal of Multidisciplinary Research*," Efektivitas Penerapan Vedio dan Leaflet terhadap Pengetahuan tentang *Vulva Hygiene* pada Keluarga di Tatanan Keluarga, vol. 1, no. 22, pp. 179-186, 2022.
- Palacio and D. Ruben, "Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan *Vulva Hygiene* Pada Saat Menstruasi Di Smp N 1 Sukodono Naskah," *Angewandte Chemie International Edition*, vol. 6, pp. 1-28, 2021.
- E. Jubaedah, Yuhandini, S. Diyah and Sriyatin, "Jurnal Ilmiah PANNMED (*Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist*)," Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan *Vulva Hygiene* Menstruasi Remaja Putri Kelas Vii Tahun 2019, vol. 15, no. 1, pp. 30-35, 2020.
- H. Umami, F. Rahmawati and M. Nadra Maulida, "Pengaruh Media Video Edukasi Tentang *Vulva Hygiene* Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri," *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, vol. 4, pp. 42-50, 2022.